

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi di pasar modal menjadi salah satu cara yang diminati banyak oleh para investor di Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah publik maupun perusahaan swasta (Husnan,2009). Fungsi pasar modal adalah sebagai lembaga perantara. Hal ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi ataupun prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan suatu indikator mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

Isu penelitian yang utama adalah apakah informasi kinerja keuangan menambah manfaat bagi investor. Untuk menguji manfaat informasi akuntansi,

rasio keuangan digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi. Laporan keuangan mengandung sejumlah data yang dapat dikaji sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, tidaklah heran jika telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tertentu sebagai bahan atau data penelitian.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham dipasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya untuk dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuiditasi) pada perusahaan Ekadharna Internasional.

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya dari perusahaan tertentu. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Perusahaan dianggap keuangannya buruk jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financialdisteress*) yang mengarah pada kebangkrutan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis yang menjadi acuan investor, untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Dengan demikian peningkatan *net profit margin* (NPM) tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan

memproleh *return* yang tinggi, sehingga peningkatan *net profit margin* tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan. Jika NPM semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar. Perusahaan yang likuiditasnya terjaga dengan baik memungkinkan untuk memproleh kredit dengan tingkat bunga yang rendah, karena dimata kreditor perusahaan tersebut dinilai aman, sehingga perusahaan penggunaan hutang dengan tingkat bunga lebih rendah pada akhirnya akan menurunkan biaya modal perusahaan, dan perusahaan dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan menggunakan modal perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka pendek dan jumlah seluruh aktiva yang diketahuinya. Semakin kecil angka rasionya maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang yang ada diperusahaan dijamin oleh modal sendiri. DER sendiri akan mempengaruhi kinerja yang ada diperusahaan. Yang dipengaruhi DER yaitu peningkatan beban tetap perusahaan sekaligus dengan resiko keuangan perusahaannya yang mengakibatkan terjadinya penurunan harga juga *return* saham. DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

Berikut ini penulis menampilkan rasio profitabilitas, solfabilitas dan likuiditas, yaitu NPM, QR dan DER pada PT.Ekadharma Internasional.

Tabel 1,1
Data NPM, QR dan DER PT.Ekadharma Internasional Tbk, selama 4 tahun.

Tahun	Periode	NPM	QR	DER
2014	TW I	0.019	0.532	0.050
	TW II	0.467	0.064	0.101
	TW III	0.700	1.596	0.151
	TW IV	0.934	2.128	0.202
2015	TW I	0.022	0.772	0.047
	TW II	0.044	1.544	0.093
	TW III	0.066	2.316	0.140
	TW IV	0.088	3.088	0.187
2016	TW I	0.042	0.662	0.083
	TW II	0.085	1.325	0.167
	TW III	0.127	1.987	0.251
	TW IV	0.170	2.650	0.334
2017	TW I	0.030	0.263	0.087
	TW II	0.060	0.528	0.174
	TW III	0.138	0.791	0.262
	TW IV	0.118	1.055	0.873
Jumlah		3.11	7.274	3.202

Diunduh dari : www.idx.co.id(2018)

Tabel 1.1 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan NPM, QR dan DER terhadap PT. Ekadharama Internasional Tbk, selama 4 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data NPM,QR dan DER mengalami fluktuasi selama tahun pengamatandan pada kondisi ini *return* saham masih mengalami penurunan dari tahun 2014–2017. Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor–faktor yang mempengaruhi *return* saham PT. Ekadharna Internasional, Tbk selama periode 2014–2017.

Dari semua uraian dan hasil penelitian di atas,maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **PENGARUHANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PT. EKADHARMA INTERNASIONAL, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(PERIODE 2014-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh *quick ratio*(QR) terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity rasio*(DER) terhadap *return*saham?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM), *quick ratio* (QR) dan *debt to equity rasio* (DER) secara bersama-sama terhadap *return* saham

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham, pada PT.Ekadharma Internasional
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *return* saham, pada PT.Ekadharma Internasional
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return*, saham pada PT.Ekadharma Internasional
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPM, QR dan DER terhadap *return* saham, pada PT.Ekadharma Internasional

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi
2. Bagi akademisi, sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya
3. Bagi penulis mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *net profit margin*, *quick ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standard yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan

Dalam laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dalam pengertian sederhana, Tampubolon Bantu dan Sihombing Halomoan (2009:148) bahwa **Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.**

Menurut Munawir dalam Fahmi (2017:22) **Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, kasmir(2012:7)menyatakan bahwa:

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

- 1. Neraca**
- 2. Laporan laba rugi**
- 3. Laporan perubahan modal**
- 4. Laporan catatan atas laporan keuangan**
- 5. Laporan kas.**

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan sendiri, tujuan, dan maksud tersendiri, yaitu sebagai berikut.

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Komponen laporan neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*asset*) yang dimiliki
2. Jumlah rupiah:20masing-masing jenis aktiva
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
5. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu, misalnya bukannya atau tahunan. Komponen laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Komponen perubahan modal meliputi :

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab perubahan modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan catatan atau laporan keuangan

Laporan catatan atau laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan.

2.1.2 Analisa Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2012:66) agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

2.1.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:37) dalam Mikchael Agyarana Barus **Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.**Selain itu pendapat Harahap (2010:291) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan yang signifikan.

2.1.4 Pengelolaan Berdasarkan Tujuan Penganalisis

2.1.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. (Kasmir, 2012:196)

Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). Menurut (Hery, 2016) *net profit margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum laba penghasilan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Sawir (2018:28) **suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanggungan.**

Dari rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (QR) atau rasio cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (*Inventory*). Untuk mencari *Quick Ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut Silaban Siahan dan Siahaan Rusliaman (2017: 130) **rasio cepat mirip dengan rasio lancar, namun rasio lancar mengurangkan persediaan, yang umumnya merupakan aset lancar paling tidak likuid.**

2.1.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER), menurut Wira (2015:92) DER adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang

ekuitas (modal). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendapatan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanannya bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang layaknya dan risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to equity untuk setiap perusahaan tentu berbeda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. (Kasmir 2012).

2.1.5 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2012: 13) **pasar modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas**. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsi investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada dipasar.

Menurut Tandellin (2010:26-28) Mekanisme yang terjadi dipasar modal ada dua yaitu ;

1. Pasar perdana, Pasar perdana terjadi pada saat penerimaan emiten yang menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.
2. Pasar Sekunder, Tempat perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antar-investor setelah sekuritas emiten dijual dipasar perdana.

2.1.6 Saham

Menurut Elton &Gruber (1995:795) **saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan asset dari suatu perusahaan.** Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:32-36) saham dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Saham Biasa (*cammon stock*)

Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

2. Saham Freferen (*Freferred stock*)

Saham referen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.Dividen dalam pada saham referen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu.

2.1.7 Return Saham

2.1.7.1 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang,1997:30-51)

2.1.7.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jigianto (2010:205) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, *return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besar *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang kita peroleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Bambang Sudarsono (2016)	Faktor-faktor yang memengaruhi <i>return</i> saham pada perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	-Variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. -Variabel DER berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham -Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Nella Mirda Wasih (2016)	Pengaruh ROA, NPM, PER, PBV dan DER terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	-ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham -DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Suriani Ginting dan Edward (2013)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-NPM, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham -Hanya PBV berpengaruh parsial terhadap <i>return</i> saham.

Sumber :Beberapa jurnal (Dikumpulkan Penulis) 2018

2.3 Kerangka Berfikir

2.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Rerurn* Saham

Menurut (Mahardika dan Artini,2017) dalam (Wasih, 2016) Net Profit Margin (NPM) bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya, semakin besar nilai NPM akan semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, hal tersebut akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *returnsaham* di masa yang akan datang. Hipotesis ini didukung juga oleh penelitian putra dan kindangen (2016) dalam Nella Wirda Wasih net profit margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

H 1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2.3.2 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return* Saham

Quick ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan. Sehingga semakin *quick ratio* semakin baik kondisi perusahaan (likuid), maka kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Dengan likuiditas tinggi maka investor akan tertarik dan akan membuat harga saham naik.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:85) *Quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuiditas atau terlalu bergantung pada persediannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu. Sehingga dapat disimpulkan bila nilai *quick ratio* meningkat maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan harga saham. Jadi *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H 2 *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Menurut (Hery,2016) dalam (Wasih, 2016) DER digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan

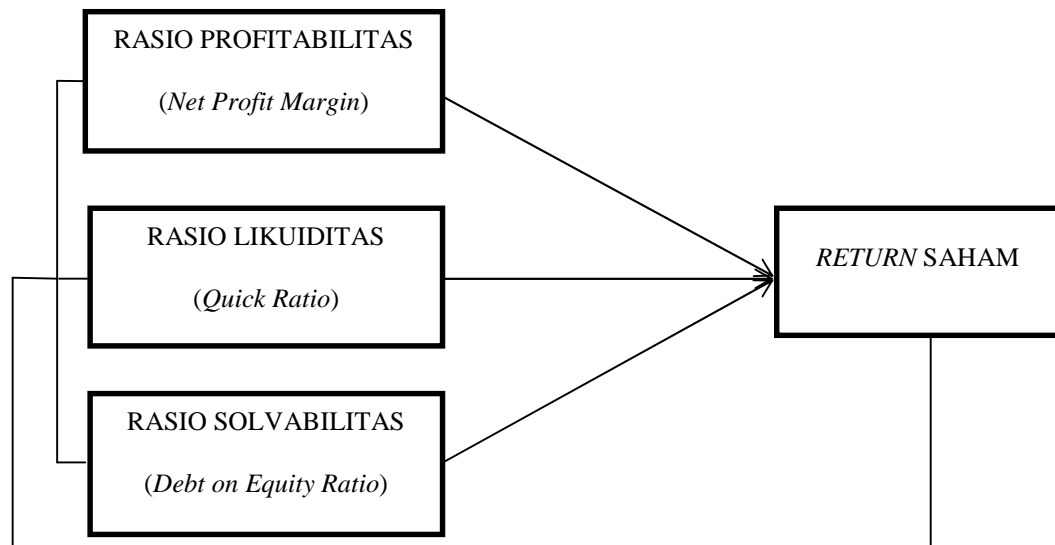
jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Verawati (2014) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar perbandingan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya perusahaan yang memiliki DER tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap menurunnya total return perusahaan.

H 3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham, maka dirumuskan kerangka berfikir pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Oleh Penulis tahun 2018

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Net profit Margin* (NPM), berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. *Quick Ratio* (QR), berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*.
4. *Net profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Penelitian ini akan dilakukan sampai Februari 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan triwulanan perusahaan PT. Ekadharna Internasional Tbk, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai *return* saham, *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT. Ekadharna Internasional, Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) **Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan resmi berdiri sejak tahun 1981 sampai sekarang yaitu tahun 2017 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT.Ekadharna Internasional,Tbk.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) **Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.**

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsive sample* dimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* PT. Ekadharma Internasional, Tbk maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang digunakan hanya laporan keuangan tahun 2014-2017 PT. Ekadharma Internasional, Tbk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam subbab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

- a. Variabel Dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel tidak bebas yang dalam hal ini adalah *return* saham dimana *return* saham suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.
- b. Variabel Independen, adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	<i>Quick Ratio</i> (X ₂)	QR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (<i>Inventory</i>).	$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	Rasio sovabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.	$R_i = \frac{pt_i - pt_{i-1}}{pt_{i-1}}$	Rasio

Sumber : Beberapa Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 2017

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan publik yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang disajikan peneliti untuk data tambahan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar jenis-jenis pengujian asumsi klasik, salah satu pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara beberapa pengamat.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. (Albert Kurniawan'2014:157-158). Uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel devenden. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikoloniritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*
2. Jika nilai koefisien kolerasi antar masing-masing variabel indevenden kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbatas dari multikoloninearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel undeviden sehingga terjadi miltikolinearitas
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 diatas 0,60, namun tidak ada variabel indevenden yang berpengaruh terhadap variabel devenden, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji Run Set.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan program *statistical packagesocial sciences* (SPSS). Dari hasil operasional yang diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu NPM, QR dan DER.

Menurut Sugiyono (2012:277) **analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila Peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)**. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *net profit margin*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X₁ = *Net Profit Margin*

X₂ = *Quick Ratio*

X₃ = *Debt on Equity Ratio*

a = Konstanta

b₁-b₂-b₃= Koefisien variabel masing-masing

e = Error

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). untuk menguji koefisien ini penulis menggunakan alat SPSS *for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai_{t_{tabel}} dengan kriteria keputusan adalah :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya NPM, QR dan DER (variabel indeviden) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (variabel dependen).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya NPM, QR dan DER (variabel independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham (Variabel Dependen)

3.5.2.2 Uji Signifikasi Simultan (UJI F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = b = 0$, tidak terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. $H_a = b \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.